

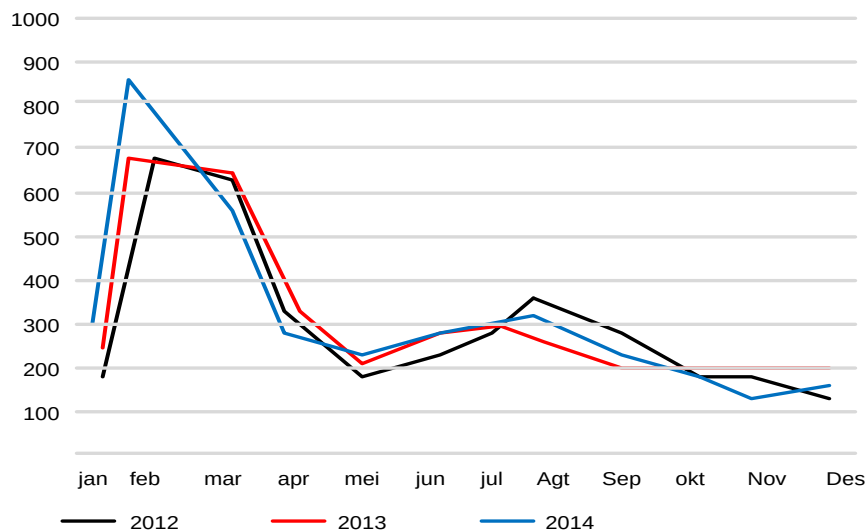
BAB I PENDAHULUAN

Bab 1 berisikan latar belakang perumusan masalah tujuan dilakukannya penelitian hingga asumsi yang digunakan serta diabarkan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Luas panen untuk jagung nasional pada tahun 2015 mampu menembus angka 3,86 juta hektar dengan tingkat produksi sebesar 19,83 juta ton. 45-50 dari hasil produksi jagung digunakan untuk keperluan bahan baku, 30 persen digunakan untuk bahan baku industri makanan serta sisanya digunakan sebagai bahan konsumsi langsung masyarakat atau biasa disebut dengan bahan pangan. Berdasarkan pemetaan dari beberapa wilayah di Indonesia, hamper seluruh wilayah di Indonesia memiliki potensi untuk di kembangkan menjadi wilayah potensi jagung.

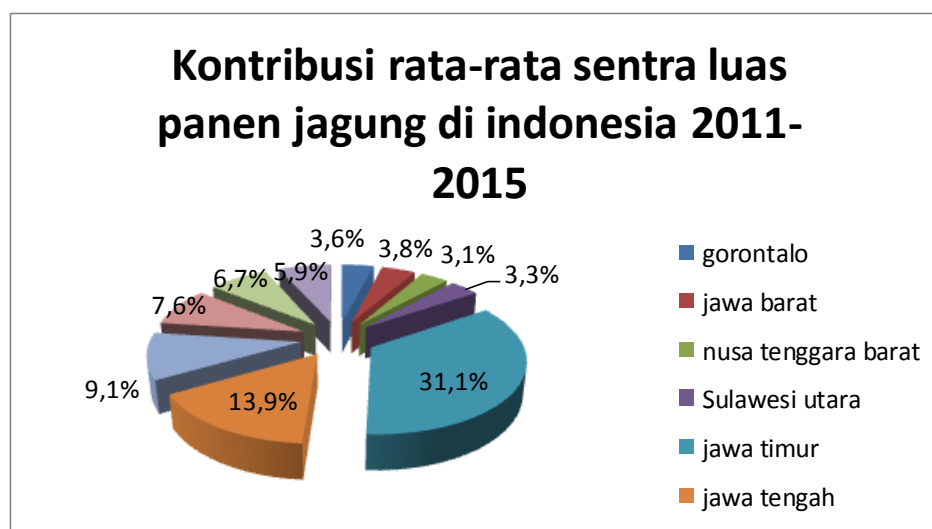
Renstra Kementrian Pertanian (2015-2019) menyatakan bahwsannya swasembada padi, jagung maupun kedelai dengan peningkatan untuk produksi daging, gula dan peningkatan terhadap diversifikasi pangan. Untuk periode 2011-2015 perkembangan produksi jagung terus mengalami peningkatan mencapai 12,41% namun hal ini tidak didukung dengan luas panen jagung, karena luas panen jagung tidak mengalami peningkatan.



Gambar 1.1 Luas lahan panen jagung indonesia 2012-2014

Sumber : BPS (2015)

Menurut data BPS (2015), luas lahan yang dimiliki sebesar 3,8 juta hektar, pada tahun 2014 menghasilkan produksi jagung dalam bentuk pipilan kering mencapai 19,03 juta ton atau mengalami kenaikan sebesar 2,81% dibandingkan pada tahun 2013 (18,51 juta ton). Kenaikan produksi terjadi, baik di Pulau Jawa maupun di luar Pulau Jawa pada periode sekitar Mei–Agustus dan September–Desember 2014 hal tersebut terjadi karena kenaikan produktivitas sekitar 2,87% per tahun.



Gambar 1.2 Kontribusi rata-rata sentra luas panen jagung di Indonesia 2011-2015

Sumber : pusat data dan sistem informasi pertanian kementerian pertanian 2015

Jawa Timur menjadi sentra produksi jagung, harga rata-rata jagung lokal menunjukkan tren yang meningkat sebesar 11,22%. Pada periode 2000 - 2003 harga jagung memiliki variasi di setiap daerah berada pada kisaran Rp 1000–Rp 3000/kilogram serta tahun 2014 harga jagung berada pada kisaran Rp 4000–Rp 9500/kilogram.

Hasil analisis pemodelan kesesuaian lahan berdasarkan potensi agro-ekosistem (Zaed et.al, 2009) diperoleh hasil bahwasannya sebagian besar wilayah Madura sesuai untuk budidaya jagung. Luas wilayah yang sangat sesuai untuk budidaya jagung mencapai 70.279,5 ha atau 15,4% dari luas wilayah Madura. Luas wilayah yang sesuai mencapai 211.512,3 ha atau 46,3%. Luas wilayah yang kurang sesuai 161.098,6 ha atau 35,3% dan wilayah yang tidak sesuai untuk budidaya jagung mencapai 13.732,0 ha atau 3% dari luas wilayah Madura. Hasil analisa untuk masing-masing Kabupaten menunjukkan untuk Kabupaten Bangkalan daerah yang

sangat sesuai untuk budidaya jagung mencapai 14,001.8 ha atau 10,8% dari luas Kabupaten Bangkalan. (Amzeri,2018)

Tabel 1. 1 Luas tanam dan panen jagung kabupaten Bangkalan

No	Kecamatan	luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)
1	Kamal	1,803	1,803
2	Labang	1,286	1,133
3	Kwanyar	1,618	2,009
4	Modung	4,25	4,09
5	Blega	7,349	7,348
6	Galis	7,593	7,593
7	Tanah Merah	3,038	2,905
8	Tragah	1,544	1,542
9	Socah	2,582	2,582
10	Bangkalan	1,081	1,057
11	Burneh	1,143	1,143
12	Arosbaya	1,18	1,18
13	kokop	4,389	4,389
14	Tanjung Bumi	3,738	3,405
15	Sepulu	2,254	2,252
16	Klampus	2,462	0,462

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan
Kabupaten Bangkalan

Besarnya lahan dan potensi yang dimiliki oleh kabupaten bangkalan tidak diimbangi dengan harga jual yang diterima oleh petani, hal ini dikarenakan adanya permainan harga pada proses pendistribusian jagung. Tengkulak memiliki peranan dominan dalam hal ini, karena pada umumnya petani tidak langsung menjual hasil panennya kepada perusahaan namun melalui tengkulak. hal ini dapat terjadi karena kemudahan yang diberikan oleh tengkulak kepada petani, selain itu apabila kelompok tani ingin menjual kepada perusahaan tentu perusahaan tidak akan menerima apabila total hasil panen yang dihasilkan tidak terlalu besar.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan alternatif solusi dengan cara mengumpulkan hasil panen dari beberapa kelompok tani pada suatu titik yang optimal untuk dibangun suatu Pengumpulan Hasil Panen sebagai tempat Pengumpulan Hasil Panen para kelompok tani, sehingga kelompok tani dapat menghindari permainan harga karena mendapatkan harga langsung dari perusahaan.

1.2 Perumusan Masalah

Berikut merupakan rumusan masalah dari penelitian ini:

1. Bagaimana menentukan lokasi Gudang perwakilan sehingga menjadi lokasi Pengumpulan Hasil Panen jagung dari kelompok tani ke Gudang perwakilan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Menentukan lokasi Gudang Perwakilan sebagai tempat Pengumpulan Hasil Panen jagung madura di kabupaten bangkalan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Mengetahui proses distribusi jagung
2. Meningkatkan pendapatan dan keuntungan dari petani jagung di wilayah kabupaten Bangkalan melalui penentuan jalur distribusi dari komoditas jagung Madura.

1.5 Batasan Masalah

Batasan penelitian yang ditetapkan antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian hanya dilakukan pada daerah kabupaten Bangkalan Madura.
2. Penelitian ini hanya membahas tentang *chain* dari kelompok tani jagung madura ke lokasi Pengumpulan Hasil Panen yang ada di Kabupaten Bangkalan.
3. Penelitian ini tidak membahas biaya transportasi, biaya pembuatan gudang, biaya simpan dan biaya pengiriman.
4. Penelitian ini hanya membahas tentang kelompok tani jagung madura.
5. Penelitian ini tidak membahas tentang waktu panen, waktu simpan, dan waktu pengiriman jagung.
6. Penelitian ini tidak membahas kualitas hasil panen jagung madura.

1.6 Asumsi

Asumsi – asumsi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Kapasitas produksi petani jagung sesuai dengan keadaan normal

2. Tengkulak tidak berperan pada rantai pasok jagung maduta di kabupaten bangkalan

1.7 Sistematika penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab I Pendahuluan merupakan awal penyusunan sebuah penyusunan laporan tugas akhir. Bab ini berisikan ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, asumsi, dan sistematika penulisan laporan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II Tinjauan Pustaka memaparkan mengenai teori-teori dari sumber yang ada serta dapat dipertanggung jawabkan. Teori-teori yang ditulis adalah sebagai bahan referensi dan pendukung yang dapat membantu dalam penulisan tugas laporan tugas akhir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III Metode Penelitian berisi tentang metode-metode dalam penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV Hasil dan Pembahasan memaparkan mengenai hasil pengolahan data dengan metode-metode yang telah digunakan pada Bab III.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V Kesimpulan berisikan mengenai jawaban daripada tujuan penelitian, sedangkan saran digunakan untuk usulan perbaikan yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya.